

- Pengendalian dilakukan dengan cara sanitasi lahan dari gulma, tanam serentak, membajak dan menggaru lahan sebelum tanam, penggenangan lahan selama 48 jam, pemberaan lahan, rotasi tanaman, menggunakan cendawan entomopathogen (*Metarhizium anisopliae*), serta memasang lampu perangkap (tempat penampungan yang diberi air sabun).



Hama Uret

- 5. **Rayap** (*Captotermes spp.*) menyerang akar tanaman dan masuk ke dalam batang sehingga tanaman menjadi layu dan rapuh. Pengendalian dilakukan dengan sanitasi lahan, rotasi tanaman, pembajakan lahan dan penggunaan pestisida berbahan aktif karbofuran.



Rayap dan gejala serangan pada batang ubi kayu

PENYAKIT TANAMAN UBI KAYU

1. Bercak Daun Coklat

- Gejala penyakit bercak daun coklat (*Cercospora manihotis*, *Mycosphaerella manihotis*) berupa adanya bercak berwarna putih dengan tepian bercak berwarna agak ungu dan lambat laun menjadi coklat dan terjadi pengeringan, selanjutnya mudah rontok dan terdapat lubang-lubang pada bagian bercak. Gejala muncul pada daun tua pada permukaan bawah daun.

Pada serangan parah, daun akan menguning, kering dan gugur sebelum waktunya.

- Pengendalian dapat dilakukan dengan menanam varietas tahan seperti Malang 1, Malang 6, UJ 5 dan Adhira 4. Selanjutnya, dengan mengatur jarak tanam agar tidak terlalu rapat untuk mengurangi kelembaban dan penyemprotan fungisida.



Gejala serangan bercak daun coklat

2. Penyakit Hawar Daun Bakteri

- Gejala penyakit HDB (*Xanthomonas campestris*) diawali dengan adanya hawar yang dibatasi oleh tulang daun berbentuk sudut, berwarna keabuan seperti tersiram air panas dan lambat laun berwarna kuning dan coklat. Terdapat massa bakteri berupa lendir pada tangkai, helian daun dan batang. Penyakit ini dapat menyebabkan mati pucuk.
- Pengendalian dapat dilakukan dengan menanam varietas tahan seperti Adhira 1, Mangu 2, klon lokal Perelek dan Gebang. Selanjutnya, eradikasi sisa tanaman sakit dengan cara dibakar, rotasi tanaman atau melakukan sistem tanam tumpang Sari dengan jagung atau wijen.



Gejala awal bercak bersudut dan meluas

3. Penyakit Antraknose

- Gejala penyakit antraknose terdapat pada daun, tangkai daun dan permukaan batang. Pada tangkai daun terdapat tonjolan seperti bisul menyebabkan tangkai mudah patah dan daun menjadi layu. Pada serangan yang berat dapat

menyebabkan mati pucuk dan batang mudah patah. Penyakit ini banyak menyerang pada musim hujan.

- Pengendalian dapat dilakukan dengan menanam varietas tahan dengan bibit yang sehat, mencelupkan bibit pada larutan fungisida dan tidak menanam pada saat intensitas hujan masih tinggi.



Gejala antraknose pada tangkai, batang dan mati pucuk

4. Busuk Pangkal Batang, Akar atau Umbi

- Disebabkan oleh jamur *Fusarium spp.*, *Diplodia spp.*, *Botryodiplodia spp.*, *Sclerotium rolfsii*, *Phytophthora spp.* Gejala diawali adanya bercak berwarna kehitaman, kemudian menjadi busuk dan berbau tidak sedap pada pangkal batang, akar ataupun umbi, sehingga tanaman menjadi layu. Banyak menyerang saat musim hujan dan pada lahan yang drainasenya kurang baik.
- Pengendalian dapat dilakukan dengan menanam varietas tahan seperti UJ 5 dan Cecek Hijau, menggunakan bibit sehat, membakar akar/umbi/batang yang terinfeksi, serta memperbaiki drainase dan guludan.



Gejala busuk pada pangkal batang dan umbi

Sumber tulisan dan foto.

Saleh N, Mudi R, Indriati SW, Radjic BS, Wahyuningsih S. 2013. Hama, Penyakit dan Gulma pada Tanaman Ubi Kayu: Identifikasi dan Pengendaliannya. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian.